BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Survey

Survey tentang persepsi responden terhadap evaluasi perguruan tinggi penyelenggara program bidikmisi ditinjau dari beberapa faktor dilakukan dengan cara menyebar kuesioner sebanyak 50 buah ke sejumlah orang dari berbagai latar belakang yang berbeda. Responden dipilih berdasarkan kategori yang masing-masing kategori dianggap mewakili elemen masyarakat tertentu yang sedikit banyak bersentuhan dengan program bidikmisi atau merasakan pemanfaatan program bidikmisi. Diantara kategori tersebut adalah Kopertis Wilayah IV, Pengelola beasiswa bidikmisi Perguruan Tinggi, Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, Masyarakat /orang tua penerima beasiswa bidikmisi di Kota Bandung. Responden dipilih secara acak dengan proporsi yang berbeda tergantung pada kemudahan dan ketersediaan responden yang dituju.

Survey dilakukan oleh surveyor yang dilengkapi dengan lembaran kuesioner yang memuat sebanyak 18 pertanyaan. Untuk alasan kemudahan, surveyor membagi dua cara untuk menyebarkan kuesioner ke responden. Bagi responden dari instansi (pemerintah atau universitas), kuesioner diserahkan langsung kepada responden yang dipilih, dan responden diberikan waktu ± 3 hari untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembar kuesioner. Sementara untuk responden dari luar instansi (masyarakat umum), surveyor langsung menanyai masyarakat berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada.

Jumlah kuesioner yang disebar semuanya sebanyak 50 buah. Sebanyak 46 buah dikembalikan dan diisi, sementara sisanya tidak kembali dalam waktu yang ditentukan. Dari 45 buah yang diisi, sebanyak 1 buah tidak dapat dipakai karena beberapa pertanyaan tidak diisi atau diisi dengan jawaban ganda, sehingga tidak dapat dipakai dalam analisa (missing).

4.2 Paparan Hasil Survey

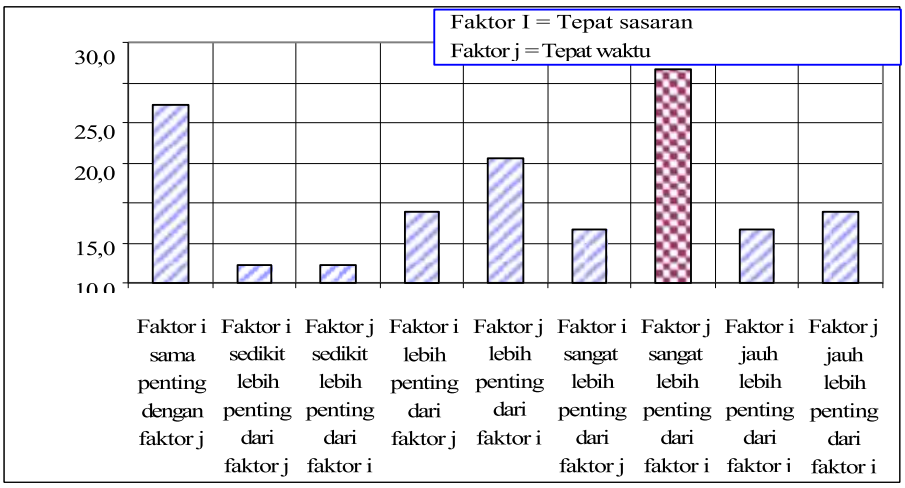
Kuesioner mengandung 18 pertanyaan yang tiap pertanyaan mewakili faktor-faktor yang mana tiap faktor merupakan komponen yang umum dipakai

sebagai bahan untuk penilaian perguruan tinggi penyelenggara program bidik misi. Pertanyaan dalam kuisioner dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat menggambarkan perbandingan antar faktor yang terlibat.

4.2.1. Jawaban Pertanyaan

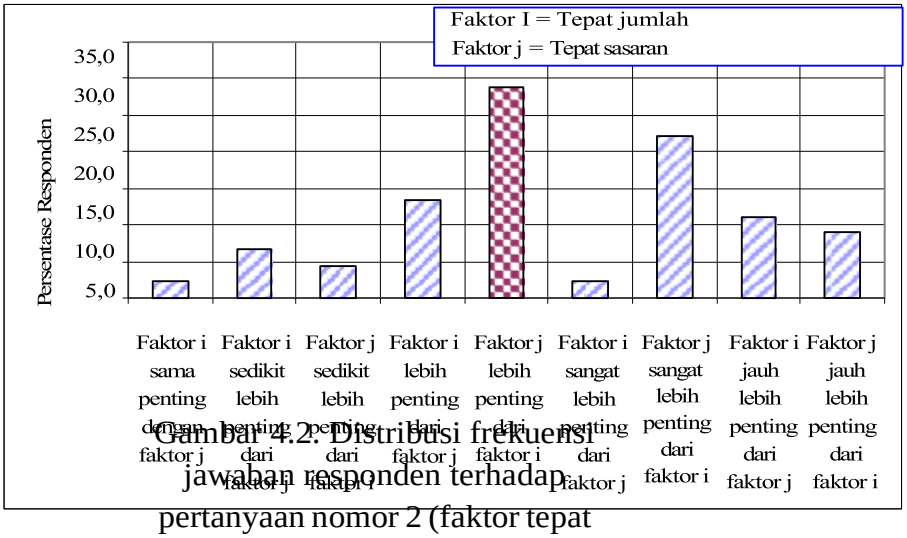
a. Pertanyaan nomor 1 (faktor tepat sasaran vs tepat waktu)

Untuk pertanyaan nomor 1, jawaban terbanyak adalah poin (g) yaitu faktor tepat waktu sangat lebih penting dibanding tepat sasaran. Sementara jawaban terendah adalah poin (b) yaitu tepat waktu sedikit lebih penting dibanding tepat sasaran.



Gambar 4.1. Distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 1 (faktor tepat sasaran vs tepat waktu)

b. Pertanyaan nomor 2 (faktor tepat sasaran vs tepat jumlah)

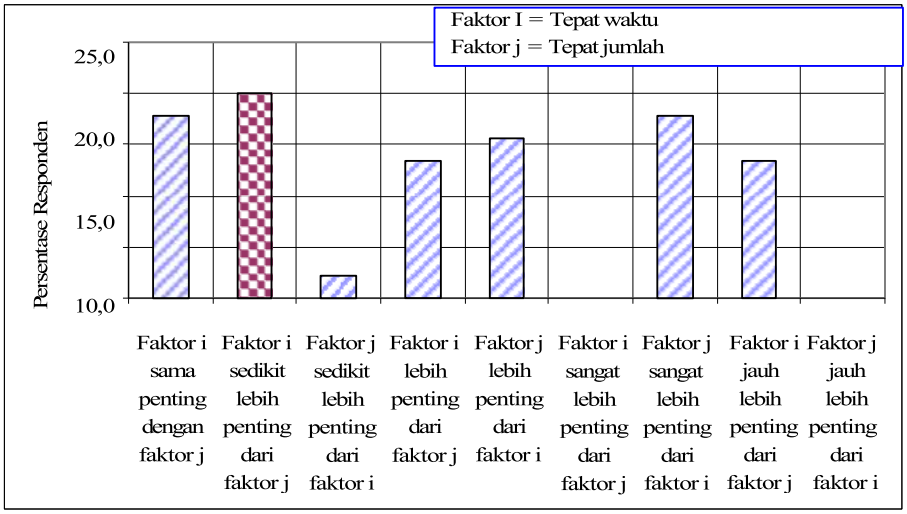


Gambar 4.2. Distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 2 (faktor tepat sasaran vs tepat jumlah)

Untuk pertanyaan nomor 2, jawaban terbanyak adalah poin (e) yaitu tepat sasaran lebih penting dibanding tepat jumlah.

Sementara jawaban terendah adalah poin (a) yaitu tepat sasaran sama penting dibanding tepat jumlah.

c. Pertanyaan nomor 3 (faktor tepat waktu vs tepat jumlah)

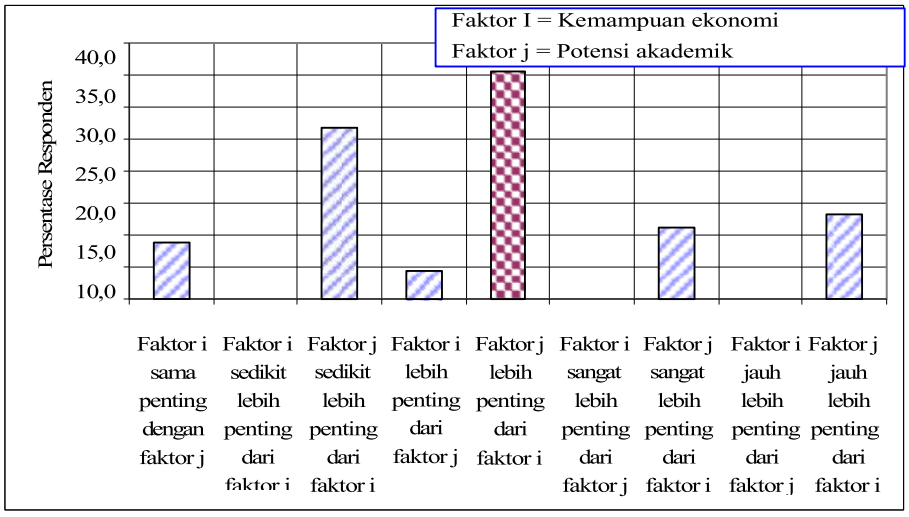


Gambar 4.3. Distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 3 (faktor tepat waktu vs tepat jumlah)

Untuk pertanyaan nomor 3, jawaban terbanyak adalah poin (b) yaitu tepat waktu sedikit lebih penting dibanding tepat jumlah. Sementara jawaban terendah adalah poin (c) yaitu tepat jumlah sedikit lebih penting dibanding tepat waktu.

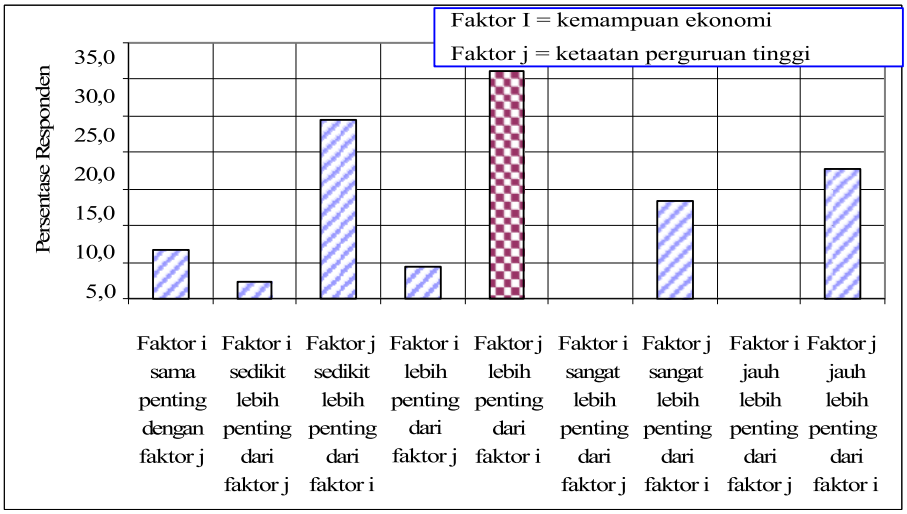
d. Pertanyaan nomor 4 (faktor kemampuan ekonomi vs potensi akademik)

Untuk pertanyaan nomor 4, jawaban terbanyak adalah poin (e) yaitu kemampuan ekonomi lebih penting dibanding dengan potensi akademik. Sementara jawaban terendah adalah poin (b), (f), dan (h).



Gambar 4.4. Distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 4 (faktor kemampuan ekonomi vs potensi akademik)

e. Pertanyaan nomor 5 (faktor kemampuan ekonomi vs ketaatan perguruan tinggi)

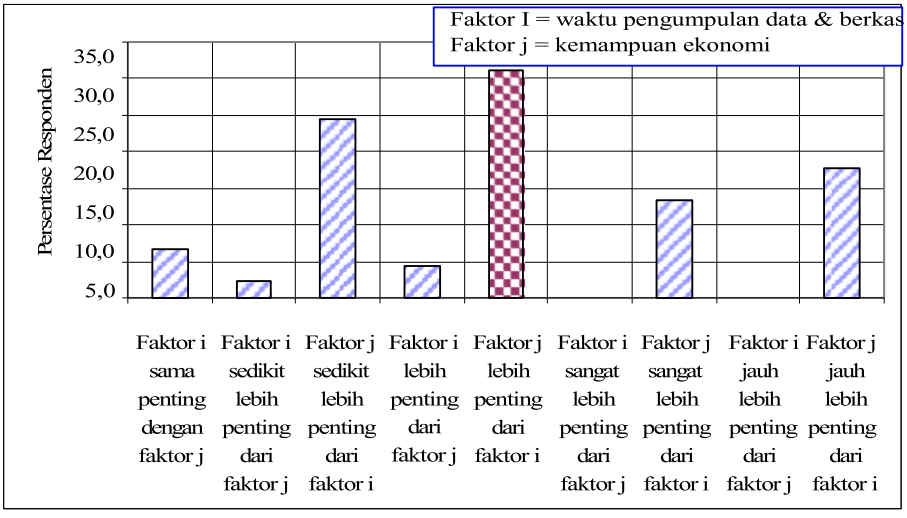


Gambar 4.5. Distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 5 (faktor kemampuan ekonomi vs ketaatan perguruan tinggi)

Untuk pertanyaan nomor 5, jawaban terbanyak adalah poin (e) yaitu ketaatan perguruan tinggi lebih penting dibanding dengan kemampuan ekonomi. Sementara jawaban terendah adalah poin (f) yaitu kemampuan ekonomi sangat lebih penting dibanding ketaatan perguruan tinggi.

f. Pertanyaan nomor 6 (faktor kemampuan ekonomi vs waktu pengumpulan data & berkas)

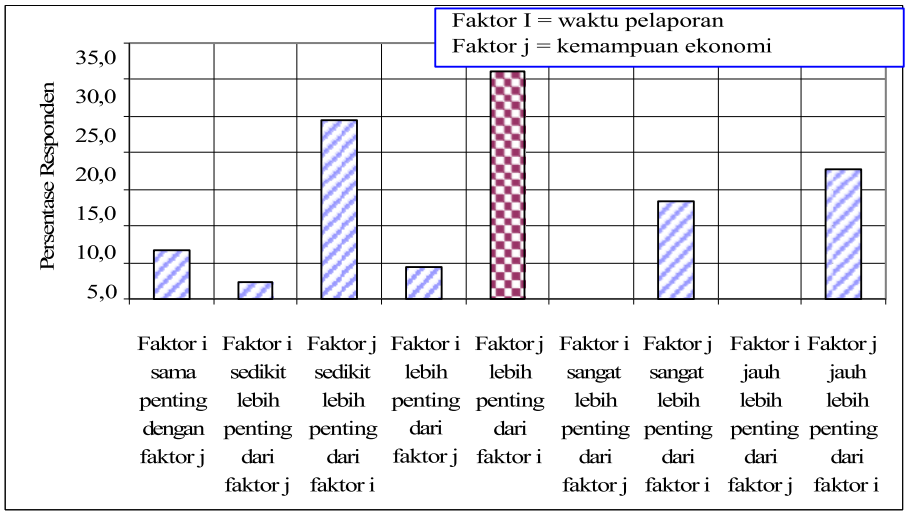
Untuk pertanyaan nomor 6, jawaban terbanyak adalah poin (e) yaitu pernyataan bahwa kemampuan ekonomi lebih penting dibanding dengan faktor waktu pengumpulan data & berkas. Sementara jawaban terendah adalah poin (b), (d), dan (h).



Gambar 4.6. Distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 6 (faktor kemampuan ekonomi vs waktu pengumpulan data & berkas)

g. Pertanyaan nomor 7 (faktor kemampuan ekonomi vs waktu pelaporan)

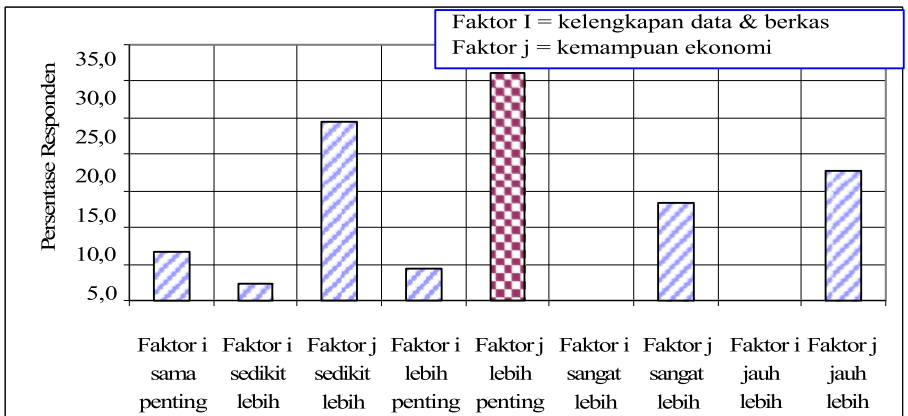
Untuk pertanyaan nomor 7, jawaban terbanyak adalah poin (e) yaitu kemampuan ekonomi lebih penting dibanding dengan waktu pelaporan. Sementara jawaban terendah adalah poin (b), (f), dan (h).



Gambar 4.7. Distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 7 (faktor kemampuan ekonomi vs waktu pelaporan)

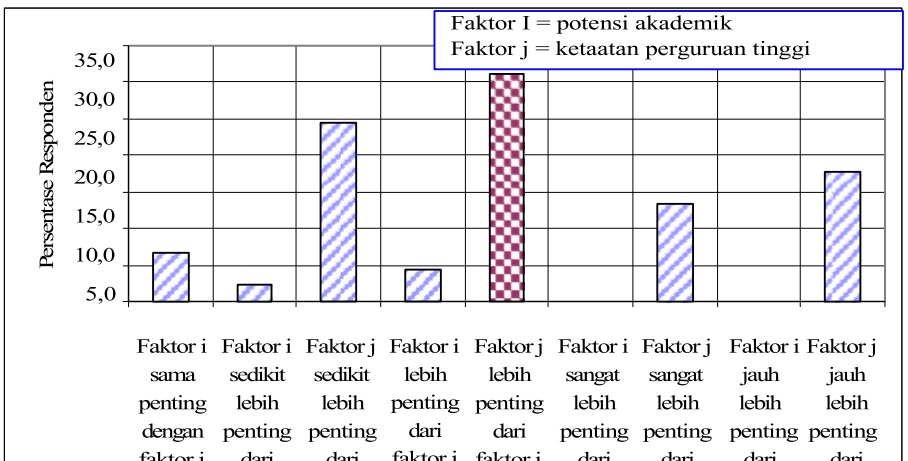
h. Pertanyaan nomor 8 (faktor kemampuan ekonomi vs kelengkapan data & berkas)

Untuk pertanyaan nomor 8, jawaban terbanyak adalah poin (e) yaitu kemampuan ekonomi lebih penting dibanding dengan kelengkapan data & berkas. Sementara jawaban terendah adalah poin (b), (f), dan (h).



Gambar 4.8. Distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 8 (faktor kemampuan ekonomi vs kelengkapan data & berkas)

i. Pertanyaan nomor 9 (faktor potensi akademik vs ketaatan perguruan tinggi)
   Untuk pertanyaan nomor 9, jawaban terbanyak adalah poin (e) yaitu ketaatan perguruan tinggi lebih penting dibanding dengan potensi akademik. Sementara jawaban terendah adalah poin (d) yaitu pernyataan bahwa potensi akademik lebih penting dibanding dengan ketaatan perguruan tinggi.



Gambar 4.9. Distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 9 (faktor potensi akademik vs ketaatan perguruan tinggi)

4.3 Proses Penilaian AHP

Penilaian AHP dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama yaitu dengan merata- ratakan hasil jawaban responden, dimana responden dalam penelitian ini berjumlah 32 (tiga puluh dua) terdiri dari tenaga administrasi kopertis wilayah IV dan perguruan tinggi swasta. Tahap akhir yaitu menghitung bobot prioritas lokal dan bobot prioritas global dengan menggunakan *software* Expert Choice 11.

4.3.1. Matriks Perbandingan Berpasangan

Penelitian dengan menggunakan analisis AHP ini bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap setiap kriteria yang mempengaruhi dalam evaluasi perguruan tinggi penyelenggara program bidik misi (Studi Kasus: Kopertis Wilayah IV). Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan berpasangan antar setiap kriteria dan alternatif dengan asumsi tingkat kepentingan dari setiap kriteria dan alternatif terhadap kriteria dan alternatif lainnya. Hasil penilaian dari ahli-ahli tersebut kemudian dibentuk ke dalam sebuah matriks berordo sesuai dengan jumlah kriteria dan alternatif. Berdasarkan hal tersebut, matriks dalam penelitian ini terdiri dari matriks ordo 3 x 3 untuk perbandingan berpasangan setiap kriteria dan matriks ordo 6 x 6 untuk perbandingan berpasangan setiap alternatif terhadap masing-masing kriteria.

Prosedur pemasukan jawaban adalah sebagai berikut:

1. Tiap jawaban responden pada tiap pertanyaan akan diberi penilaian sesuai dengan aturan Saaty (Tabel 2.1);
2. Hasil penilaian dalam satu pertanyaan untuk semua responden (45 orang) lalu dirata-rata;
3. Nilai rata-rata merupakan jawaban yang mewakili semua responden untuk tiap pertanyaan;
4. Nilai tersebut selanjutnya dimasukan dalam matriks berpasangan dan ditempatkan sesuai dengan pasangan antar faktor yang ditinjau.

Tabel 4.1. Hasil penilaian jawaban responden berdasarkan skala Saaty

Respon - den ke	Nomor Perrtanyaan dalam																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	0,143	0,143	9	9	0,111	0,111	0,143	0,143	0,143	9	7	5	5	3	7	1	1	1
2	5	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	5	0,2	0,2	9	5	5	5	9	5	1	1	1
3	1	0,2	0,2	5	5	0,2	0,333	0,143	0,2	9	5	5	5	5	5	5	5	5
4	1	0,333	5	5	0,143	1	0,2	0,2	0,333	9	5	7	7	7	9	1	1	1
5	0,111	5	1	1	1	0,2	0,333	0,2	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1
6	0,2	0,2	5	1	1	0,2	1	0,111	1	5	3	5	5	5	5	1	1	1
7	0,111	0,111	1	9	0,2	0,143	0,143	0,111	0,143	9	9	9	9	1	1	1	1	1
8	1	5	0,2	5	5	0,111	0,2	0,2	0,2	5	5	5	5	5	5	1	1	1
9	0,143	0,2	1	9	1	0,2	0,111	0,143	3	5	3	1	3	5	3	3	3	3
10	0,2	0,2	1	0,333	0,333	0,2	0,333	0,143	0,333	9	5	5	7	5	7	3	3	3
11	1	5	5	9	0,143	0,2	0,2	0,2	0,2	1	5	5	5	5	3	1	1	1
12	0,143	0,143	1	1	0,2	1	0,111	0,333	3	5	9	9	5	1	7	1	1	1
13	0,2	0,2	9	1	0,333	0,333	0,2	1	3	9	7	7	7	7	9	1	1	1
14	0,2	0,2	3	1	0,2	0,333	1	0,2	0,333	5	9	5	7	7	5	5	1	1
15	0,143	0,111	0,143	7	0,333	1	0,2	0,333	0,143	7	5	3	9	7	5	1	1	1
16	0,143	9	0,143	0,111	0,111	0,143	0,333	0,2	0,333	5	5	7	5	1	3	3	3	3
17	0,143	0,111	9	0,333	0,333	0,143	0,2	0,143	0,2	7	5	7	5	7	7	5	5	5
18	9	5	5	0,2	0,111	0,2	0,2	0,143	0,143	5	9	5	3	9	5	3	3	3
19	0,143	9	0,2	0,2	0,2	0,143	5	0,143	0,333	5	3	5	3	7	7	3	3	3
20	3	3	1	5	0,111	0,333	0,2	0,2	0,2	7	7	3	3	5	5	1	1	1
21	5	3	0,143	7	0,2	0,2	0,2	0,111	0,111	9	3	7	3	5	3	1	1	1
22	0,333	7	0,143	0,143	0,111	0,2	0,333	0,333	0,143	5	3	5	9	5	9	3	3	3
23	7	0,143	3	0,111	0,111	0,333	0,2	0,333	0,2	5	7	1	1	7	3	1	1	1
24	0,2	0,2	0,2	1	0,333	0,333	0,333	0,333	0,2	7	7	3	7	5	9	3	3	3
25	1	0,143	3	1	0,143	1	0,143	0,2	1	3	5	7	5	7	3	5	3	3
26	5	0,143	9	9	0,143	0,333	0,333	0,143	0,2	5	5	7	5	5	7	3	3	3
27	7	0,143	3	7	0,2	1	0,111	0,143	7	9	3	7	7	1	5	3	3	3
28	0,143	9	0,2	9	0,111	0,143	0,333	0,111	0,2	3	7	7	7	9	9	7	5	5
29	9	9	5	0,333	0,333	0,143	0,111	3	0,333	3	5	3	5	1	5	1	1	1
30	1	0,111	0,333	0,143	3	0,333	0,2	0,143	7	5	3	3	7	7	9	1	1	1
31	1	0,143	9	9	0,333	1	0,333	1	0,333	7	5	5	9	7	9	3	3	3
32	0,111	0,2	3	9	0,333	0,333	0,2	0,143	0,333	9	9	5	9	1	9	1	1	1
33	0,143	1	5	0,111	0,2	0,333	0,2	0,2	0,143	7	9	7	5	1	7	3	3	3
34	1	3	0,143	5	0,2	0,2	0,333	0,143	0,2	5	5	5	5	1	5	1	1	1
35	5	0,143	1	0,143	0,143	7	0,143	7	9	9	7	3	5	1	1	1	1	1
36	0,2	0,333	3	1	0,2	0,143	1	0,143	0,333	9	5	5	7	9	7	3	3	3
37	9	0,143	0,2	0,2	0,2	0,2	0,333	1	0,143	3	5	5	9	5	7	5	5	5
38	0,111	9	3	0,111	0,333	0,2	0,2	3	0,2	3	7	5	3	7	5	5	5	5
39	1	5	3	0,2	0,111	0,333	0,333	0,111	0,333	5	7	9	3	5	3	1	1	1
40	1	0,143	1	0,111	0,143	0,143	0,143	0,143	0,333	9	5	5	5	5	5	3	3	3
41	7	5	9	0,333	0,333	0,2	1	0,143	7	5	5	3	3	1	5	3	3	3
42	0,143	0,2	0,143	5	0,2	0,333	0,2	0,2	7	7	3	7	5	7	5	7	3	3
43	0,143	0,2	3	7	0,333	0,2	0,111	0,2	0,333	9	9	5	5	7	7	1	1	1
44	0,2	0,2	0,143	1	0,2	0,333	0,2	0,111	0,111	7	5	5	5	9	5	1	1	1
45	0,143	0,2	0,143	9	0,2	0,2	0,111	0,143	0,2	5	3	9	5	5	7	1	1	1
Ratta - rata	2	2	3	3	0,50	0,5	0,50	0,50	1	6	6	5	5	5	6	2		

Sumber: Hasil analisis, 2017

4.3.2. Matriks M33

Merupakan matriks berordo 3 x 3 yang dibentuk dari nilai jawaban dalam kelompok pertanyaan nomor 1 sampai 3 yang merupakan perbandingan antar faktor teknis sebagaimana diuraikan dalam bagian sebelumnya. Hasil pembentukan matriks dapat dilihat dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Matriks M33

	Tepat sasaran	Tepat waktu	Tepat jumlah
Tepat sasaran	1	2	2
Tepat waktu	0,5	1	3
Tepat jumlah	0,5	0	1

Sumber: Hasil analisis, 2017

4.3.3. Matriks M66

Merupakan matriks berordo 6 x 6 yang dibentuk dari nilai jawaban dalam kelompok pertanyaan nomor 4 sampai 18. Hasil pembentukan matriks dapat dilihat dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Matriks Orde 6x6 untuk Level 3

	Kemampuan Ekonomi	Potensi Akademik	Ketaatan Perguruan Tingi	Waktu Pegumpulan Berkas	Waktu Pelaporan	Kelengkapan Data & Berkas
Kemampuan Ekonomi	1	3.478	2.024	3.557	2.625	3.622
Potensi Akademik	0.286	1	2.024	2.814	2.927	3.580
Ketaatan Perguruan Tinggi	0.493	0.493	1	2.011	2.024	1.431
Waktu Pengumpulan Berkas	0.281	0.366	0.496	1	2.822	2.625
Waktu Pelaporan	0.379	0.353	0.493	0.354	1	1.578
Kelengkapan Data & Berkas	0.276	0.280	0.280	0.379	0.633	1

4.4 Pembobotan Tiap Faktor yang terlibat

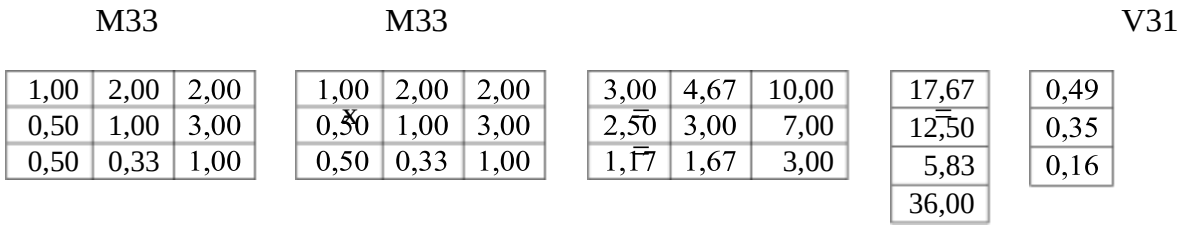
Pembobotan tiap faktor yang terlibat dalam analisa AHP dapat menggunakan cara komputer (program *EXPERT CHOICE*^{TM}) atau dengan cara manual. Menggunakan program komputer lebih praktis dan cepat. Tetapi untuk memudahkan pemahaman, maka dalam studi ini proses pembobotan dilakukan dengan cara manual.

Inti dari proses pembobotan adalah menggunakan suatu nilai yang disebut nilai eigen (*e*) . Pembobotan dengan cara manual dimulai dengan mencari nilai eigen tiap matriks dalam Tabel 4.2 sampai 4.10, mengalikan antar nilai eigen untuk mendapatkan vektor akhir dan menganalisa nilai eigen dalam vektor untuk mengevaluasi perguruan tinggi penyelenggara program bidikmisi. Urutan prosedur perhitungan sebagaimana ditunjukan oleh gambar 3.3 pada bagian sebelumnya.

4.4.1. Pembobotan untuk Faktor Level II

Yang termasuk dalam faktor level II adalah 1) Tepat sasaran, 2) tepat waktu, dan 3) Tepat jumlah. Pembobotan untuk ketiga faktor dilakukan dengan menggunakan metode eigen. Sebagai basis adalah matriks penilaian dalam Matriks M33.

Urutan pembentukan *eigenvalue* adalah sebagai berikut: 1) matriks dikuadratkan terlebih dahulu dengan cara mengalikan matriks yang sama, 2) matriks hasil kuadrat kemudian dibentuk vektor dengan cara menjumlah tiap barisnya, 3) vektor kemudian dinormalisasikan dengan cara membagi tiap elemen dengan jumlahnya, dan 4) hasinya adalah berupa vektor eigen.



Gambar 4.10 proses perhitungan *eigenvalue*

Hasil akhir pembobotan adalah sebagai berikut 1) Tepat sasaran nilai bobot sebesar 0,49; 2) Tepat waktu sebesar 0,35; dan 3) Tepat jumlah sebesar 0,16.

4.5 Pembahasan

4.5.1. Faktor Level II yang Paling Berpengaruh

Hasil pembobotan faktor level II menunjukan bahwa diantara ketiga faktor yang ada, faktor yang dianggap paling dominan untuk mengukur perguruan tinggi penyelenggara program bidikmisi adalah faktor tepat sasaran (0,491). Faktor kedua adalah tepat waktu (0,347) dan yang terakhir adalah tepat jumlah (0,162).

Hasil ini mengisyaratkan bahwa responden melihat tepat sasaran begitu penting terhadap evaluasi perguruan tinggi penyelenggara program bidikmisi

terutama karena apabila bidikmisi tidak tepat sasaran maka tujuan bidikmisi tidak tercapai dan menjadi pemicu permasalahan yang lebih banyak dibanding faktor lain.

Tabel 4.4 Hasil bobot untuk faktor level II

No.	Faktor	Bobot
1.	Tepat sasaran	0,491
2.	Tepat waktu	0,347
3.	Tepat jumlah	0,162

Sumber: Hasil analisis, 2017

Sementara yang menjadi faktor minor adalah faktor tepat jumlah.

4.5.2. Faktor Level III yang Paling Berpengaruh

Sementara itu, untuk faktor level III yang paling berpengaruh untuk menilai perguruan tinggi penyelenggara program bidikmisi ditempati oleh faktor ketaaan perguruan tinggi dan kemampuan ekonomi (0,328). Ketaatan perguruan tinggi berkaitan dengan status perguruan tinggi apakah dalam pembinaan atau tidak, apakah terlibat kelas jauh atau tidak. Sementara kemampuan ekonomi terutama berkaitan dengan tujuan utama bidikmisi, untuk masyarakat yang tidak mampu.

Kedua faktor tersebut dominan mengindikasikan bahwa 1) apabila perguruan tinggi taat pada aturan dan tidak bermasalah khususnya tidak menyelenggarakan kelas jauh maka kuota akan ditambah atau tidak akan dikurangi apalagi dicabut, dan 2) kemampuan ekonomi merupakan faktor yang sangat menentukan apakah kuota diberikan atau tidak sesuai dengan tujuan utama bidikmisi.

Tabel 4.5. Bobot untuk faktor level III

No.	Faktor	Bobot
1.	Waktu Pengumpulan Data & Berkas	0,221
2.	Waktu Pelaporan	0,123

3.	Ketaatan perguruan tinggi	0,448
4.	Kemampuan ekonomi	0,328
5.	Kelengkapan data & berkas	0,110

Sumber: Hasil analisis, 2017

Sementara faktor lain yang penting diperhatikan adalah masalah waktu pengumpulan data & berkas (0,221). Faktor ini penting karena berkaitan dengan kesesuaian proses bidik misi agar tepat waktu. Dalam studi ini, faktor waktu pengumpulan data & berkas juga lebih diunggulkan dibanding faktor waktu pelaporan (0,123).

4.5.3. Evaluasi Perguruan Tinggi Penyelenggara Program Bidikmisi

Setelah menilai faktor-faktor apa yang paling dipertimbangkan dalam menilai perguruan tinggi penyelenggara program bidikmisi, selanjutnya penting dinilai seberapa jauh faktor tersebut menentukan alokasi kuota.

Penilaian perguruan tinggi penyelenggara program bidikmisi dinilai berdasarkan gabungan antara tiap faktor. Hasil penilaian tiap faktor dapat ditelusuri berdasarkan pembobotan sebagaimana terkandung dalam vektor VK1 sampai VK7 dan dirangkum dalam Tabel 4.14.

Dari tabel 4.14 dapat ditarik beberapa pernyataan berikut:

1) Dalam hal Tepat sasaran, pengurangan kuota 6 kali lebih unggul dibanding penambahan kuota
2) Dalam hal Tepat waktu, penambahan kuota 3 kali lebih unggul dibanding pengurangan kuota
3) Dalam hal Tepat jumlah, penambahan kuota 5 kali lebih unggul dibanding pengurangan kuota
4) Dalam hal Kemampuan ekonomi, penambahan kuota 5 kali lebih unggul dibanding pengurangan kuota
5) Dalam hal Potensi akademik, penambahan kuota 5 kali lebih unggul dibanding pengurangan kuota

6) Dalam hal Ketaatan perguruan tinggi, penambahan kuota 6 kali lebih unggul dibanding pengurangan kuota

7) Dalam hal Waktu pengumpulan data & berkas, penambahan kuota 2 kali lebih unggul dibanding pengurangan kuota

8) Dalam hal Waktu pelaporan, penambahan kuota 2 kali lebih unggul dibanding pengurangan kuota

9) Dalam hal Kelengkapan data & berkas, penambahan kuota 2 kali lebih unggul dibanding pengurangan kuota

Tabel 4.6 Hasil bobot untuk semua faktor

No.	Faktor	Indeks Konsistensi		Rasio
		Tambah	Kurangi	
1.	Tepat sasaran	0,86	0,14	6 : 1
2.	Tepat waktu	0,86	0,62	3 : 1
3.	Tepat jumlah	0,83	0,17	5 : 1
4.	Kemampuan ekonomi	0,59	0,33	2 : 5
5.	Potensi akademik	0,23	0,62	1 : 3
6.	Ketaatan perguruan tinggi	0,88	0,15	6 : 1
7.	Waktu pengumpulan data & berkas	0,66	0,24	1 : 2
8.	Waktu pelaporan	0,56	0,23	1 : 2
9.	Kelengkapan data & berkas	0,14	0,67	1 : 2
	Total	0,9467	0,5105	

Sumber: Hasil analisis, 2017

4.5.4. Hasil Penilaian Akhir

Penilaian akhir dari analisis dapat ditelusuri dari pembobotan sebagaimana tercantum dalam vektor VA21 atau sebagaimana yang ditampilkan dalam Tabel 4.7. Dari tabel terlihat bahwa penambahan kuota secara keseluruhan lebih banyak dibanding pengurangan kuota dengan ditunjukan oleh *eigenvalue* penambahan kuota (0,9467) lebih tinggi dibanding *eigenvalue* untuk pengurangan kuota (0,5105). Kesimpulannya,

ketaatan perguruan tinggi sebagai acuan dalam pertimbangan penambahan atau pengurangan kuota.

Tabel 4.7 Hasil vektor eigen akhir untuk evaluasi perguruan tinggi penyelenggara bidikmisi

No.	Faktor	Bobot
1.	Kemampuan ekonomi	0,420
2.	Potensi akademik	0,276
3.	Ketaatan perguruan tinggi	0,580
4.	Waktu pengumpulan data & berkas	0.396
5.	Waktu pelaporan	0,376
6.	Kelengkapan data & berkas	0.286

Sumber: Hasil analisis, 2017